

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 JULOK: KAJIAN FONOLOGIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

MUHAMMAD ZUBIR

NPM: 1502040140



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhammad Zubir
NPM : 1502040140
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok : Kajian Fonologis

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Zubir


NPM : 1502040140

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Muhammad Zubir
NPM : 1502040140
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Agustus 2021	Perbaikan pada Abstrak		
16 Agustus 2021	Perbaikan pada Tabel di bab IV		
20 Agustus 2021	Perbaikan pada data dan kesalahan di tabel Bab IV		
17 Agustus 2021	Perbaikan pada Analisis data		
15 Agustus 2021	Perbaikan pada lampiran		
21 Agustus 2021	ACC SKRIPSI		

Medan, 9 September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing,

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

ABSTRAK

Muhammad Zubir. NPM: 1502040140. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Skripsi ini mengkaji masalah bahasa yang salah berdasarkan tataran fonologis untuk peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Julok. Tujuan penulisan skripsi ini adalah guna menganalisis bentuk bahasa Indonesia yang salah pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem. Untuk menelaah sebab musabab terdapatnya bahasa Indonesia yang salah pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem. Tata cara penelitian yang diterapkan pada skripsi ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan datanya bersumber dari tes berbahasa siswa melalui rekaman suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kekeliruan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem antara lain perubahan fonem yang terdiri dari fonem /i/ pengucapannya yang terdengar /e/, fonem /f/ pengucapannya yang terdengar /p/, fonem /k/ pengucapannya yang terdengar /ʔ/ bunyi hambat glotal, fonem /v/ pengucapannya yang terdengar /p/, fonem /z/ pengucapannya yang terdengar /j/, fonem /z/ pengucapannya yang terdengar /s/, fonem /u/ pengucapannya yang terdengar /w/, fonem /e/ pengucapannya yang terdengar /i/, dan penghilangan fonem /k/. Faktor-faktor penyebab siswa salah dalam berbahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Julok disebabkan oleh bahan ajar yang tidak menarik, siswa sulit fokus selama proses belajar mengajar, persepsi bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan faktor bahasa ibu dan lingkungan yang berbahasa Aceh, dan faktor kurangnya minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Assalam'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis lantunkan kekhadirat Allah Swt. berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, telah membuat penulis bisa berfikir dan menyusun Skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis”. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada jungjungan alam Rasulullah Saw. yang sudah membawa umat manusia dari kehidupan yang penuh kejahilan ke dalam kehidupan yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan umat manusia saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memahami banyak sekali kendala dan kesulitan yang dihadapi baik berdasarkan waktu, biaya maupun tenaga. Namun demikian, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala jerih payah dan rahmat-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ungkapan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sudah mendidik, mengasuh, menyayangi dan berkorban dengan ketulusan yang tak terhingga, baik pengorbanan moril maupun materil kepada penulis, Insya Allah penulis akan mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang dalam kepada:

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap Skripsi ini bisa dijadikan sebagai karya ilmiah dan berguna untuk para pembaca maupun untuk para peneliti berikutnya.

Medan, 22 Oktober 2021

Penulis

Muhammad Zubir
NPM.1502040140

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bahasa Indonesia	8
a. Pengertian Bahasa Indonesia	8
b. Fungsi Bahasa Indonesia	9
c. Kesalahan Berbahasa Indonesia.....	12
d. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa Indonesia	15
2. Kajian Fonologis.....	18
a. Pengertian Kajian Fonologis.....	18

b. Pola Fonologis	20
c. Proses Fonologis	20
d. Kaidah Fonologis	22
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi	23
4. Sistem Bunyi.....	24
5. Jenis Bunyi	25
6. Pembentukan Vokal dan Konsonan	29
7. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Bunyi	33
8. Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Fonologis	34
B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Pernyataan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	38
C. Metode Penelitian	39
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data Penelitian.....	44
B. Analisis Data	55
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	66

D. Diskusi Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.1	Pedoman Dokumentasi Data Gambaran Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok	41
Tabel 4.1	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Zakia	45
Tabel 4.2	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Assyifa Azzahra	46
Tabel 4.3	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Siti Hajar	47
Tabel 4.4	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Khairatun Nafisa	47
Tabel 4.5	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Devi Eriza	48
Tabel 4.6	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nur Alieya.....	49
Tabel 4.7	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Muzliati.....	49
Tabel 4.8	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Lulu Ui Marjan.....	50
Tabel 4.9	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nurul Islah	50
Tabel 4.10	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nabila.....	51
Tabel 4.11	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nur Aliyah	51
Tabel 4.12	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Ela Mulia.....	52
Tabel 4.13	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Zahwa Aqila.....	53
Tabel 4.14	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Miftahul Zannah	53
Tabel 4.15	Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Marhamah	54
Tabel 4.16	Tabulasi Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K1
Lampiran 2	Form K2
Lampiran 3	Form K3
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal.....
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar Proposal
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....
Lampiran 8	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar
Lampiran 9	Surat Pernyataan Plagiat
Lampiran 10	Surat Keterangan Perpustakaan
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 12	Surat Balasan Riset
Lampiran 13	Lembar Keterangan Turnitin
Lampiran 14	Surat Keterangan Usaha Kelurahan Belawan Sicanang
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran urgen dalam perkembangan kehidupan manusia. Bahasa adalah sarana berkomunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, gagasan maupu pikiran. Setiap manusia membutuhkan bahasa guna beraktivitas antar masyarakat, sehingga melalui berbahasa tersebut masyarakat bisa bertutur maupun berekspresi tentang perasaannya. Kenyataan ini seiring dengan ungkapan Dhieni (2005:8) yang menjelaskan bahwa bahasa adalah alat untuk bertutur antara anggota masyarakat untuk menyampaikan ide pikirannya, perasaannya, serta keinginannya.

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik dalam ruang lingkup keluarga maupun dalam lingkup formal. Dengan bahasa manusia dapat memberikan suatu sebutan atau nama terhadap sesuatu yang tampak oleh mata yang akhirnya bahasa tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dan beragam jenisnya. Pada dasarnya bahasa dapat membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai persoalan secara baik, dan berkesinambungan. Tanpa adanya bahasa sangat sulit sekali bagi manusia untuk berkembang dan mempunyai peradaban yang baik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang dipakai oleh manusia, khususnya WNI. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa pemersatu dari berbagai macam jenis bahasa yang terdapat di wilayah Indonesia. Menurut Muslich (2009:108), sebagai alat komunikasi antar warga, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: lambang kebangsaan nasional, lambang identitas nasional, alat

pemersatu bangsa dan sebagai alat perhubungan antar budaya dan daerah. Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, sehingga penting untuk mempelajarinya dengan baik.

Selain bahasa Indonesia, ada juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh tanah air. Di daerah-daerah tertentu, orang Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak dapat berbahasa Indonesia, karena bahasa yang digunakan untuk komunikasi interaksi adalah bahasa daerah. Misalnya, pada masyarakat Aceh, penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari masih jarang dilakukan, masyarakat Aceh lebih sering menggunakan bahasa Aceh. Begitu juga bahasa para siswa di berbagai tingkatan sekolah yang terdapat di wilayah Aceh. Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang guru dalam memberikan penjelasan menggunakan bahasa daerah dengan harapan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Setyawati (2010:15) berpendapat yaitu terdapat tiga dugaan yang mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, antara lain: 1) dipengaruhi oleh bahasa pertama yang dikuasainya, 2) pengguna bahasa kurang paham akan bahasa yang digunakannya, dan 3) proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak tepat atau kurang memadai dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Mengacu kepada survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Julok, Kecamatan Julok, Kabupaten Aceh Timur dijumpai beberapa peserta didik

yang pengucapan bahasa Indonesianya kurang sempurna berdasarkan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia yang meliputi pembentukan kata, pemilihan kata yang tepat, dan pengucapan yang kurang sempurna. Adanya kesalahan berbahasa Indonesia tersebut dipengaruhi oleh sikap dan karakter peserta didik itu sendiri, dipengaruhi oleh bahasa orang tua, ataupun dipengaruhi oleh bahasa tempat tinggal. Kesalahan yang sering terjadi pada saat peserta didik berbahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Julok adalah kesalahan dalam pengucapan bunyi konsonan tertentu atau kesalahan fonologis.

Berdasarkan pendapat Kridalaksana (2008:2), fonologi adalah ilmu bunyi secara umum, sedangkan bunyi bahasa diteliti atau dijelaskan dalam fonologi. Istilah fonologi, yang berasal dari gabungan perkataan Yunani *phone* yang artinya “suara” dan *logos* yang artinya “pesan, kata, atau sains”.

Bidang ini terdiri dari dua bagian, Jurusan Fonetik, yaitu Jurusan Fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana bunyi bahasa dihasilkan oleh alat bicara manusia. Kemudian ada bagian fonetik, yaitu bagian fonetik yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran, yang terjadi sebagai perbedaan makna menurut fungsinya. Bunyi ujaran yang bersifat netral, atau belum terbukti mampu memisahkan makna disebut *phonas*, sedangkan fonem adalah satuan bunyi ujaran kecil yang memisahkan makna.

Berdasarkan kajian fonologi dalam berbahasa Indonesia, terdapat kesalahan dalam pengucapan dan ejaan pada tulisan. Kesalahan ucapan adalah kesalahan dalam pengucapan kata-kata yang menyimpang dari ucapan normal, dan juga dapat memiliki arti yang berbeda, umpamanya pengucapan fonem “e

(pepet)” diucapkan menjadi “é (taling)” dalam kata “dengan” menjadi “déngan”, kesalahan dalam pengucapan fonem “i” diucapkan menjadi “é (taling)” dalam kata “Indonesia” menjadi “éndonesia”, kesalahan dalam pengucapan fonem “au” diucapkan menjadi “o” dalam kata “pulau” menjadi “pulo” dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti merasa berminat guna mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesalahan peserta didik SMP Negeri 1 Julok Kecamatan Julog dalam berbahasa Indonesia ditinjau dari kajian fonologis.

Asal muasal terjadinya kesalahan dalam bahasa komunikasi menurut ilmu fonologis disebabkan oleh: fonem, diftong, kluster dan pemenggalan kata. Dasar kekeliruan berbahasa itu dapat diklasifikasikan pada jenjang: 1. Bunyi /a/ diucapkan sebagai /e/. 2. Bunyi /i/ diucapkan sebagai /e/. 3. Bunyi /e/ diucapkan sebagai /é/. 4. Fonem /é/ diucapkan sebagai /e/. 5. Bunyi /u/ diucapkan sebagai /o/. 6. Bunyi /o/ diucapkan sebagai /u/. 7. Bunyi /c/ diucapkan sebagai /se/. 8. Bunyi /f/ diucapkan sebagai /p/. 9. Fonem /k/ diucapkan sebagai /ʔ/ suara penghalang tenggorokan. 10. Bunyi /v/ diucapkan sebagai /p/. 11. Bunyi /z/ diucapkan sebagai /j/. 12. Fonem /z/ diucapkan sebagai /s/. 13. Bunyi /kh/ diucapkan sebagai /k/. 14. Bunyi /u/ diucapkan/ditulis sebagai /w/. 15. Bunyi /e/ diucapkan sebagai /i/. 16. Bunyi /ai/ diucapkan sebagai /e/. 17. Bunyi /sy/ diucapkan sebagai /s/. 18. Himpunan /sy/ dibaca sebagai /s/. 19. Penghapusan bunyi /k/. 20. Penyimpangan pemotongan kata.

Menurut Indihadi (2012:9), ketika menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologis, perlu dikaji fonem, diftong, gugus dan bagian kata. Keempat

aspek inilah yang menjadi sumber kesalahan dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada fenomena sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, peneliti menentukan beberapa identifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 1 Julok yang mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia dengan benar, sering melakukan kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat, sering mengalami kesalahan dalam pengucapan bunyi “e (pepet)” diucapkan menjadi “é (taling)”, kesalahan dalam mengucapkan bunyi “i” diucapkan menjadi “é (taling)”, mengucapkan bunyi “au” diucapkan menjadi “o” dan sebagainya.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada judul penelitian dan pengidentifikasian permasalahan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada batasan analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari kajian fonologis pada aspek perubahan bunyi, penghapusan bunyi dan menambah bunyi tertentu.

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada pembatasan permasalahan sebelumnya, peneliti perlu merumuskan beberapa permasalahan agar penelitian ini menjadi terfokus pada

permasalahan tersebut, yaitu:

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan permasalahan sebelumnya, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini terfokus pada:

- 1) Untuk mengetahui dan melakukan analisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem.
- 2) Untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap indikator-indikator yang mempengaruhi terjadinya kekeliruan peserta didik dalam berbahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun faedah untuk kajian teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan rujukan sekaligus menambah khasanah pengetahuan mengenai kajian analisis kesalahan berbahasa Indonesia, khusus analisis fonologis kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa, dosen dan peneliti lainnya tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok dan faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat ditemukan solusi dalam mengatasinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Inggris, bahasa disebut *language*, artinya suatu bentuk ekspresi yang bentuk utamanya adalah ucapan. Dari segi bunyi atau istilah, lambang (huruf atau gambar) dan makna, hakikat bahasa dapat diartikan sebagai bunyi ujaran atau tanda yang dapat dilambangkan dengan huruf atau gambar yang berbeda, dan setiap bunyi, tanda atau lambang memiliki arti. makna yang berbeda. berbeda (Mulyati, 2015:2). Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi ujaran yang produksi oleh panca indra manusia (Santosa, dkk, 2008:13).

Menurut Keraf (dalam Smarapradhipa, 2008: 8), bahasa memberikan dua arti. Definisi pertama menetapkan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan lambang bunyi yang arbitrer (bunyi ujaran).

Menurut Wibowo (2001:23), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat pilihan dan tradisional, bermakna dan artikulasi (dihasilkan oleh alat-alat tutur) yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk membangkitkan perasaan dan pikiran oleh sekelompok orang.

Bahasa adalah suatu sistem, yaitu bahasa terdiri dari sekumpulan komponen yang dibentuk dan dapat diabaikan. Sistem bahasa berupa lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi memiliki atau mengungkapkan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ungkapan bahasa memiliki makna (Chaer dan Agustina, 2004:21).

Dengan demikian, bahasa dapat diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam pikiran. Akan tetapi, bahasa juga merupakan sarana interaksi atau sarana komunikasi dalam arti sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau emosi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi untuk warga negara Indonesia dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaannya sebagaimana telah dinyatakan saat Sumpah Pemuda, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 yang berbunyi “Kami poetera dan poeteri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, Bahasa Indonesia” (Alwi, dkk, 2010:1).

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Santosa (2008:13) berpendapat bahwa bahasa memiliki fungsi dan fungsi khusus sebagai alat komunikasi. Fungsi khusus bahasa Indonesia adalah:

- 1) Sarana penyelenggaraan ketatanegaraan terlihat dalam surat-surat resmi negara.
- 2) Alat pemersatu bagi beragam kelompok etnis dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda.

- 3) Wadah kebudayaan (segala ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai mediana).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki beberapa fungsi umum, antara lain:

- 1) Fungsi informasi, yaitu fungsi saling bertukar informasi antar anggota keluarga atau anggota masyarakat. Pengumuman berita, instruksi untuk pernyataan lisan atau tertulis melalui media massa atau elektronik adalah bentuk fungsi bahasa sebagai fungsi informasi.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan emosi, sikap, gagasan, emosi atau tekanan perasaan pembicara. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan kehadiran seseorang, menghilangkan stres emosional dan menarik perhatian orang.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu mengadaptasi dan berasimilasi dengan anggota masyarakat. Sebagai makhluk sosial, orang perlu berintegrasi dengan orang-orang di sekitarnya dan dapat bertukar pengalaman dengan bahasa manusia, menjadi bagian dari pengalaman dan menggunakannya sepanjang hidup mereka.
- 4) Fungsi kontrol sosial, yaitu bahasa, berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, dan jika fungsi ini dijalankan dengan baik, semua kegiatan sosial berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang berbagai fungsi bahasa, dapat disimpulkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan. Bahasa dapat membantu manusia dalam melakukan berbagai tugas dan membuka pintu

pengetahuan. Bahasa dapat membantu manusia bersosialisasi dan memahami satu sama lain, serta menyatukan beragam sejarah manusia yang beragam baik secara regional maupun internasional. Salah satunya adalah bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Mulyati (2015:17-18), kedudukan Indonesia sebagai bahasa negara adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, bahasa Indonesia telah digunakan dalam semua upacara, acara dan kegiatan pemerintahan. secara lisan dan tertulis.

2. Bahasa Indonesia sebagai pengantar dunia pendidikan

Peranan bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkapan seni sastra dan budaya menunjukkan bahwa bahasa Indonesia benar-benar menjadi satu-satunya alat penyajian informasi dan media untuk mengekspresikan seni sastra dan budaya bagi seluruh warga negara Indonesia yang berlatar belakang budaya dan daerah yang berbeda. bahasa. berbeda. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah apabila bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, maka mata pelajaran yang berupa media cetak juga harus dalam bahasa Indonesia. Cara ini akan sangat membantu dalam meningkatkan pembangunan Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Bahasa Indonesia sebagai penghubung di tingkat nasional untuk berbagai kepentingan

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam hubungan antar instansi pemerintah dan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Keseragaman sistem administrasi dan kualitas media massa bertujuan agar isi atau pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat secara cepat dan tepat.

4. Bahasa Indonesia sebagai pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi nasional.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi baik melalui buku teks, buku populer, jurnal ilmiah maupun media cetak lainnya. Bahasa Indonesia menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi secara nasional dan resmi di Indonesia, baik dalam kegiatan pendidikan maupun pemerintahan. Bahasa Indonesia mempersatukan seluruh masyarakat Indonesia dan memudahkan komunikasi satu sama lain karena perbedaan bahasa di setiap daerah. Bahasa Indonesia juga menempati posisi penting dalam dunia ilmu pengetahuan, karena di Indonesia sebagian besar ilmu pengetahuan menggunakan bahasa Indonesia.

c. Kesalahan Berbahasa Indonesia

Pembahasan kesalahan bahasa bukanlah masalah yang sederhana, tetapi bisa juga kesalahan bahasa tidak menjadi masalah untuk dibahas. Oleh karena itu,

makna kesalahan berbahasa harus diketahui terlebih dahulu. Tidak mungkin untuk memahami kesalahan bahasa jika Anda tidak memiliki pengetahuan atau teori dasar tentang hal ini. Jika Anda belum belajar apa pun tentang kesalahan bahasa, tidak mungkin memiliki pengetahuan atau teori dasar.

Adalah wajar jika terjadi kesalahan bahasa saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Indihadi (2012:4) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa, artinya kesalahan berbahasa merupakan bagian integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Tarigan (2013:67) juga menyebutkan hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan bahasa seperti ikan dan air. Seperti ikan hanya bisa hidup di air, begitu juga kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam pengajaran bahasa. Namun, meskipun kesalahan bahasa adalah hal yang normal, bukan berarti itu hal yang sederhana. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus diatasi atau bahkan dihilangkan.

Kesalahan bahasa itu sendiri memiliki arti yang bermacam-macam. Oleh karena itu, makna kesalahan berbahasa harus diketahui sejak awal. Tarigan (2013: 141) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pihak yang memiliki kekurangan baik secara tertulis maupun lisan, dan kesalahan tersebut adalah hal-hal yang menyimpang dari norma baku atau norma yang telah ditetapkan. Setyawati (2010:13) juga mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari determinan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, atau menyimpang dari norma sosial dan kaidah tata bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau menyimpang dari norma yang telah ditentukan, baik secara lisan maupun tulisan.

Analisis kesalahan berbahasa sering disebut dengan istilah *juvenil*. Analisis kesalahan bahasa yang dimaksud dalam karya ini adalah analisis kesalahan bahasa Indonesia. Analisis kesalahan terdengar seperti pekerjaan yang membosankan mencoba menemukan *bug*. Sebenarnya analisis kesalahan tidak hanya sesempit itu, dan pada bagian ini akan dibahas analisis kesalahan bahasa yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis adalah penelitian yang ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan esensi masalah, kemudian dirampok dari berbagai aspek, dikritik, direvisi (dikomentari), akhirnya memberikan hasil dari tindakan tersebut. hasil yang dapat dimengerti.

Ghufron (2015:27) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang banyak digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan dalam data, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan menurut penyebabnya, dan evaluasi keparahan kesalahan.

Pandangan Ellis (dalam Tarigan, 2013: 70) berpendapat bahwa analisis kesalahan bahasa adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pengumpulan sampel, identifikasi kesalahan dalam sampel, penjelasan kesalahan, klasifikasi menurut penyebabnya, dan evaluasi. atau evaluasi. keparahan kesalahan. Dalam pandangan lain Ellis (dalam Tarigan, 2013: 68), yang dimaksud

dengan analisis kesalahan adalah studi yang banyak digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, seperti pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, dan menjelaskan kesalahannya adalah prosedurnya. *Error*, klasifikasi *Error* berdasarkan penyebabnya.

Berkaitan dengan kata analisis dalam karya ini, bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk menyelidiki atau mempelajari (mengidentifikasi, mengidentifikasi, meneliti dan menguji) kesalahan. Kajian dan kajian yang dikaji meliputi kesalahan fonologi bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menemukan kesalahan berbahasa berupa penyimpangan dari kaidah. Jadi tidak perlu mempersoalkan error seperti bug atau bug atau yang lainnya, tapi dengan penjelasan ini kita bisa melihat penyebab error bahasa dan cara mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan bahasa Indonesia adalah proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa melalui prosedur studi penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan penyebab kesalahan, dan menilai tingkat keparahan kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.

d. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh masyarakat tentu berbeda-beda. Entah itu salah, salah, atau bahkan tidak paham sama sekali. Corder (dalam Setyawati, 2010:32) membagi kesalahan bahasa menjadi tiga:

a) *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur bahasa beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnya. Untuk bahasa lisan, kesalahan ini disebut dengan “*slip of the tongue*” sedangkan untuk bahasa tulis, kesalahan ini disebut “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

Lapes adalah kesalahan bahasa di mana penutur bahasa mengubah cara mereka mengungkapkan sesuatu sebelum seluruh ucapan (kalimat) diungkapkan sepenuhnya. Dalam bahasa lisan, kesalahan ini disebut “*slip of the tongue*”, dalam bahasa tertulis kesalahan ini disebut “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi secara tidak sengaja dan tidak disadari oleh pembicara.

b) *Error*

Error adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur yang melanggar aturan atau aturan tata bahasa yang telah ditetapkan (*code break*). Kesalahan ini terjadi karena penutur sudah memiliki tata bahasa (aturan) yang berbeda dengan tata bahasa lain, sehingga berdampak pada ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal ini berimplikasi pada penggunaan bahasa, kesalahan berbahasa terjadi karena penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

c) *Mistake*

Mistake adalah kesalahan bahasa yang disebabkan oleh penutur tidak memilih kata atau frasa yang tepat untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan yang disebabkan bukan oleh kurangnya perintah bahasa kedua,

tetapi oleh penyalahgunaan aturan yang diketahui benar oleh pembicara. Kesalahan terjadi pada produk ucapan yang salah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa berupa kesalahan yang tidak disengaja oleh siswa, kesalahan akibat siswa melanggar aturan-aturan yang berlaku atau kurangnya pembenaran pembicara dalam menerapkan aturan yang diketahui.

Ghufron (2015:28), ruang lingkup analisis kesalahan adalah kesalahan sistematis yang berkaitan dengan kompetensi yang meliputi tingkat bunyi (fonologi), bentuk kata (morfologi), struktur kalimat (sintaks), struktur wacana dan makna (semantik). Kesalahan yang perlu dianalisis meliputi tingkatan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi, misalnya kesalahan pengucapan, kesalahan morfologi, misalnya pada morfem, kesalahan sintaksis, misalnya pada susunan kata, dan kesalahan pada semantik, misalnya pada kebenaran penggunaan kata.

Kesalahan pada tataran fonologi hanya terjadi pada bahasa lisan, misalnya kesalahan pengucapan tidak terjadi pada bahasa tulis. Kesalahan pada tataran morfologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan kata. Kesalahan pada tataran sintaksis adalah kesalahan yang berkaitan dengan susunan kata. Kesalahan tingkat semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan atau makna kata.

Pada penelitian ini, kesalahan yang diteliti adalah kesalahan dalam tataran fonologis, yaitu kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan kesalahan pelafalan atau pengucapan.

2. Kajian Fonologis

a. Pengertian Kajian Fonologis

Menurut Muslich (2009:1), fonologi adalah studi linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi kata. Selain itu, Hornby (Muslich, 2009:2) menyatakan bahwa istilah fonologi berasal dari kata fonologi, yang merupakan gabungan dari kata telepon dan logi. Kata telepon berarti bunyi bahasa, baik vokal maupun konsonan. Kata logi berarti pengetahuan, metode, dan pemikiran. Yang dimaksud dengan fonologi dalam linguistik adalah salah satu kajian linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa baik dalam bahasa masyarakat maju maupun pada masyarakat yang masih primitif (tertinggal) dalam segala aspeknya.

Dalam kajian fonologi dapat dibedakan menjadi dua bidang kajian, yaitu fonetik dan fonemis. Fonetik adalah cabang linguistik yang mempelajari dasar "fisik" bunyi bahasa. Ada dua aspek "fisik" dasar dalam hal alat bicara dan penggunaannya dalam produksi bunyi bahasa dan sifat akustik dari bunyi yang dihasilkan. Pada dasar pertama, fonetik disebut "fonetik organik" karena mencakup sarana ujaran, atau "fonetik artikulasi" karena mencakup artikulasi bunyi-bunyi bahasa. Menurut dasar kedua, fonetik disebut "fonetik akustik" karena mencakup bunyi lidah sebagai getaran udara dalam pengertian bunyi (Verhaar, 2001:19).

Sementara studi fonetik berfokus pada analisis bunyi-bunyi dalam bahasa tanpa melihat hubungannya dengan makna kata, studi fonemik berfokus pada analisis fungsi masing-masing bunyi sebagai pembeda makna kata (Muslich, 2009: 3). .). Sebagai bagian dari fonologi, fonetik berfokus pada analisis bunyi

bahasa, misalnya 1) memeriksa setiap bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, 2) memeriksa bagaimana proses pembentukan bunyi bahasa, 3) mengklasifikasikan bunyi-bunyi tersebut menjadi bunyi vokal (vocoid), konsonan (contoid), dan bunyi prosodik (jeda, ritme, intonasi suara) dan 4) secara fonetis menggambarkan bunyi bahasa sebagai rekaman tertulis dari pembicara.

Buku-buku fonetik dan linguistik umumnya memuat berbagai sistem simbol yang digunakan untuk merepresentasikan bunyi bahasa. Jelas, ortografi standar tidak cukup untuk ini, karena ortografi standar tidak sepenuhnya mencerminkan bunyi bahasa apa pun. Namun, huruf alfabet (Romawi) dapat digunakan sebagian.

Sistem simbol fonetik yang paling umum untuk penulisan fonetik adalah sistem yang diturunkan dari IPA (Alfabet Fonetik Internasional), sistem notasi fonetik, yaitu kumpulan tanda yang dengannya semua bahasa manusia dapat ditulis dan dijelaskan. Fonetik digunakan untuk merekam atau mentranskripsikan bunyi bahasa secara rinci, dalam konteks kajian bahasa, khususnya kajian bunyi bahasa.

Kajian fonologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian fonologi bahasa Indonesia. Kajian fonologi bahasa Indonesia menjelaskan dasar-dasar analisis fonem bahasa Indonesia. Fonem adalah fonem terkecil dari suatu bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna. Fonem dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua (2) yaitu vokal dan konsonan. Selain itu, sebaran fonem dalam bahasa Indonesia terdiri dari posisi awal (O) yang ditempati oleh fonem konsonan

dan posisi inti yang ditempati oleh coda/koda (C) dan fonem vokal. Tetapi fonem-fonem ini diwujudkan dengan berbagai cara.

Berkenaan dengan penelitian ini, kajian fonologi ini dijelaskan lebih rinci dalam tiga subbagian yaitu pola fonologi, proses fonologi dan kaidah fonologi berdasarkan kajian fonologi bahasa Indonesia.

b. Pola Fonologis

Secara khusus, pola fonologi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pola fonologi yang muncul dalam bahasa Indonesia yang dituturkan oleh siswa SMP Negeri 1 Julok. Schane (Muslich, 2009:22) mendefinisikan pola fonologis sebagai pola bunyi bahasa yang terbagi secara intuitif, yaitu pola dengan dualitas vokal konsonan, serta pola suku kata atau suku kata yang berperan penting dalam berbagai proses fonologis. Muslich (2009:23) secara implisit membagi pola fonologi bahasa Indonesia menjadi dua pola umum, yaitu pola klasifikasi robust dan pola klasifikasi tribal. Pola klasifikasi bunyi dibedakan menjadi dua yaitu pola klasifikasi vokal dan konsonan. Untuk pola klasifikasi suku, pola vokal konsonan, dll. Dalam setiap bahasa, kata, frasa, atau frasa yang disesuaikan dengan standar kebahasaan dapat dipecah menjadi pola jumlah suku kata dalam sebuah kalimat.

c. Proses Fonologis

Proses fonologi adalah proses bunyi yang berubah di bawah pengaruh lingkungan bunyi di sekitarnya (Muslich, 2009:25). Proses fonologis sebagai proses penggabungan morfem untuk membentuk kata. Prosesnya terdiri dari bagian-bagian morfem yang bersebelahan yang kadang-kadang mengalami perubahan. Secara umum, proses fonologis dibagi menjadi empat: proses asimilasi

(bagian-bagian yang semakin mirip), struktur suku kata (perubahan sebaran konsonan dan vokal), atenuasi dan penguatan, dan netralisasi (kombinasi karena bagian-bagian yang menyatu). pengaruh lingkungan tertentu).

Perubahan bunyi dapat ditentukan melalui proses fonologis yang terjadi setelah ciri pembeda ditentukan. Schane (dalam Muslich, 2009:25) membagi proses fonologis menjadi empat jenis: a) asimilasi, b) struktur suku kata, c) redaman dan penguatan, dan d) netralisasi.

Proses pertama adalah proses asimilasi. Proses asimilasi adalah proses perubahan robust yang terjadi ketika satu bagian berubah menjadi serupa atau identik dengan sifat-sifat bagian lain yang berdekatan. Proses asimilasi fonologis (i) konsonan mengasimilasi fitur vokal, (ii) vokal mengasimilasi fitur konsonan, (iii) konsonan mengasimilasi fitur konsonan, dan (iv) vokal mengasimilasi fitur vokal.

Bentuk lain dari proses fonologis dikenal sebagai proses suku kata. Proses fonologis ini merupakan representasi dari perubahan bunyi (baik konsonan maupun vokal) yang menyebabkan struktur suku kata aslinya berubah. Proses struktur suku kata ini meliputi (i) keluaran konsonan, (ii) keluaran vokal, (iii) konsonan atau penambahan vokal (epentesis), (iv) kombinasi vokal dan konsonan, (v) penggabungan konsonan atau vokal, (vi) konversi grup utama termasuk transaks , dan (vii) metatesis.

Proses lainnya adalah proses pelemahan dan penguatan fonologis. Proses ini adalah proses mengubah bagian-bagian dalam suku kata atau morfem menjadi

lebih kuat atau lebih lemah. Atenuasi (i) sinkop, (ii) apocope, (iii) reduksi vokal, amplifikasi (iv) diftongisasi; dan (v) pergeseran vokal.

Proses keempat adalah proses netralisasi. Prosesnya adalah proses mereduksi atau menanggihkan oposisi fonologis (misalnya, oposisi dua fonem) dalam setting tertentu. Netralisasi dibagi menjadi (i) netralisasi konsonan dan (ii) netralisasi vokal.

d. Kaidah Fonologis

Melalui serangkaian proses fonologis yang terjadi, suatu aturan dapat dibentuk dengan menggunakan notasi formal yang disebut aturan fonologis. Schane (dalam Muslich, 2009:27) mengidentifikasi empat generalisasi aturan fonologis, antara lain: aturan perubahan fitur untuk menunjukkan proses asimilasi fonologis dan netralisasi; aturan penghapusan dan penambahan, permutasi dan kombinasi, dan aturan variabel untuk menentukan proses fonologis dari struktur suku kata.

Berdasarkan proses fonologis yang terjadi dapat dituliskan secara sistematis melalui notasi atau simbol tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa kaidah-kaidah fonologis merupakan representasi dari proses-proses fonologis yang terjadi dalam bahasa yang menjadi subjek penelitian. Dalam fonologi generatif, aturan fonologis tidak ditransmisikan melalui kata-kata biasa, seperti lompatan bunyi tak tentu di akhir kata, tetapi melalui notasi formal. Ada empat bentuk aturan fonologis (Muslich, 2009: 28), aturan perubahan fitur, penghapusan dan penambahan, permutasi dan kombinasi, dan aturan variabel.

Aturan modifikasi fitur adalah aturan fonologis yang menggambarkan proses perubahan sifat-sifat suara (proses asimilasi). Aturan ini menjelaskan tiga hal yang segmennya berubah, bagaimana segmen itu berubah, dan dalam lingkungan seperti apa segmen itu berubah. Notasi atribut yang digunakan adalah tanda panah (\rightarrow), garis miring (/), dan garis bawah ($\underline{\quad}$). Misalnya, dalam bahasa Aceh, vokal bawah dan depan [a] berubah menjadi vokal [ə].

3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

Menurut Indihadi (2012:9), Sumber kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi bahasa Indonesia antara lain: fonem, diftong, kluster dan pemenggalan kata. Sumber kesalahan itu terdapat pada tataran berikut.

- a. Bunyi /a/ penyebutannya terdengar /e/.
- b. Bunyi /i/ penyebutannya terdengar /e/.
- c. Bunyi /e/ penyebutannya terdengar /é/.
- d. Bunyi /é/ penyebutannya terdengar /e/.
- e. Bunyi /u/ penyebutannya terdengar /o/.
- f. Bunyi /o/ penyebutannya terdengar /u/.
- g. Bunyi /c/ penyebutannya terdengar /se/.
- h. Bunyi /f/ penyebutannya terdengar /p/.
- i. Bunyi /k/ penyebutannya terdengar /?/ bunyi hambat glotal.
- j. Bunyi /v/ penyebutannya terdengar /p/.
- k. Bunyi /z/ penyebutannya terdengar /j/.
- l. Bunyi /z/ penyebutannya terdengar /s/.
- m. Bunyi /kh/ penyebutannya terdengar /k/.

- n. Bunyi /u/ penyebutannya terdengar /w/.
- o. Bunyi /e/ penyebutannya terdengar /i/.
- p. Bunyi /ai/ penyebutannya terdengar /e/.
- q. Bunyi /sy/ penyebutannya terdengar /s/.
- r. Kluster /sy/ penyebutannya terdengar /s/.
- s. Penghapusan bunyi /k/.
- t. Penyimpangan pemutusan kata.

4. Sistem Bunyi

Pada umumnya orang berkomunikasi melalui bahasa lisan dan tulisan, komunikasi dalam bahasa tulis tidak termasuk alat bicara, sedangkan komunikasi melalui bahasa lisan termasuk alat bicara. Ada tiga faktor utama dalam pembentukan bunyi bahasa: sumber energi, alat bicara yang menyebabkan getaran, dan ruang yang mengubah getaran.

Menurut Officialni dkk (2006:102), proses penciptaan bunyi bahasa dimulai dengan menggunakan nafas sebagai sumber energi. Sumber energi berupa udara yang keluar dari paru-paru. Pertama udara dihirup oleh paru-paru, lalu dihembuskan saat Anda menarik napas. Udara yang dihembuskan (atau dihirup untuk beberapa suara lidah) mengalami perubahan pita suara di dasar tenggorokan. Aliran udara dari paru-paru dapat membuka dua pita suara yang berdekatan, menghasilkan pola suara lidah yang spesifik. Tindakan membuka dan menutup pita suara menyebabkan arus udara dan udara di sekitar pita suara berubah tekanan dan bergetar. Perubahan bentuk saluran udara yang menghasilkan suara berbeda.

Menurut Officialni dkk (2006:103), tempat-tempat udara melewati paru-paru atau alat-alat bicara antara lain: trakea, laring, kerongkongan, rongga mulut, rongga hidung atau alat bicara lainnya. Sebagai organ tubuh, organ bicara memiliki fungsi dan fungsi tertentu, antara lain:

1. Paru-paru bekerja untuk respirasi.
2. Dasar tenggorokan adalah ruang di ujung tabung pernapasan.
3. Epiglotis (katup pangkal tenggorokan berfungsi untuk melindungi masuknya makanan atau minuman ke dalam tenggorokan.
4. Rongga kerongkongan berfungsi sebagai saluran makanan dan minuman.
5. Langit-langit lunak atau velum bertindak sebagai artikulator pasif (atau titik artikulasi) sedangkan artikulator aktif adalah pangkal lidah.
6. Langit-langit keras atau langit-langit adalah susunan tulang.
7. Gusi bagian dalam atau alveolum berperan sebagai artikulator pasif sedangkan artikulator aktif adalah ujung lidah. Suara yang dihasilkan oleh gusi disebut suara alveolar.
8. Gigi atau relung dibagi menjadi gigi atas dan bawah.
9. Bibir adalah penjaga pintu rongga mulut.
10. Lidah berfungsi sebagai alat pengecap dan menyalurkan makanan yang akan dikunyah atau dikunyah. Lidah berfungsi sebagai artikulator aktif.

5. Jenis Bunyi

Menurut Officialni dkk (2006:103-106), bunyi bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Vokal, Konsonan, dan Semi-Vokal

Vokal adalah bunyi bahasa yang aliran udaranya tidak terhalang. Tidak ada artikulasi dalam pembentukan vokal. Hambatan suara vokal hanya ada di pita suara. Hambatan pita suara biasanya tidak disebut artikulasi.

Konsonan adalah bunyi bahasa yang dibentuk dengan menghalangi aliran udara di beberapa organ bicara. Dalam hal ini, artikulasi terjadi.

Semivoices adalah suara yang praktis mengandung konsonan, tetapi karena mereka tidak membentuk konsonan murni selama artikulasi.

b. Suara Hidung dan Mulut

Suara hidung atau nasal dibedakan dari suara mulut dengan cara udara mengalir keluar. Suara hidung dihasilkan dengan menghalangi aliran udara keluar dari rongga mulut, menyebabkannya keluar melalui hidung.

Suara oral dihasilkan dengan mengangkat ujung faring ke arah langit-langit lunak untuk menutup rongga hidung agar udara dari paru-paru mengalir keluar dari mulut. Kecuali bunyi sengau, semua vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia adalah bunyi verbal.

c. Suara Keras dan Lembut

Suara keras dibedakan dari suara lembut dengan ada atau tidak adanya tegangan dalam arus udara saat diartikulasikan. Jika bunyi lidah disertai dengan tegangan kekuatan arus udara pada saat diucapkan, maka disebut lantang. Sebaliknya, suara disebut lembut jika tidak disertai dengan tegangan gaya arus udara selama artikulasi.

Suara keras meliputi berbagai jenis suara, seperti:

- a. Suara letupan yang tenang (p, t, c, k).
- b. Slide diam.
- c. Suara vokal

Suara lembut mencakup beberapa jenis seperti:

- 1) Terdengar suara letupan (b, d, j, g).
 - 2) Terdengar suara geser (z).
 - 3) Suara hidung (m, n, ng, ny).
 - 4) Suara cairan (r, l).
 - 5) Suara semi-vokal (w, y)
 - 6) Suara vokal (a, i, u, e, o)
- d. Suara Panjang dan Pendek

Bunyi panjang dibedakan dari bunyi pendek berdasarkan lamanya waktu diucapkan atau diucapkan. Vokal dan konsonan dapat dibedakan menjadi bunyi panjang dan bunyi pendek.

- e. Suara Keras dan Tidak Keras

Diferensiasi suara menurut tingkat penyaringan adalah studi fonetik pendengaran. Tingkat penyaringan ditentukan oleh ruang sempit atau ukuran celah resonansi pada saat suara dinyanyikan.

- f. Suara Tunggal dan Ganda

Suara tunggal dibedakan dari beberapa suara sesuai dengan pengaturannya. Bunyi tunggal adalah bunyi yang berdiri sendiri dalam satu suku kata, bunyi ganda adalah dua bunyi atau lebih yang digabungkan

dalam satu suku kata. Semua vokal dan konsonan adalah satu suara. Vokal monofonik juga disebut monoftong. Lebih dari satu suara dapat berupa dua suara atau cluster. Dua vokal, sering disebut vokal ganda, terbentuk ketika posisi lidah berbeda dari yang lain saat mengucapkan satu suara vokal. Gugus, biasa disebut gugus konsonan, terbentuk ketika metode artikulasi atau tempat artikulasi konsonan lisan berbeda satu sama lain.

g. Suara Agresif dan Asertif

Suara agresif dan agresif dibedakan oleh arus udara. Suara agresif dibentuk oleh pengusiran arus udara dari paru-paru, sedangkan suara agresif dibentuk oleh penarikan udara ke dalam paru-paru. Kebanyakan suara Indonesia adalah suara agresif.

Suara agresif dibagi lagi menjadi suara agresif pulmonal dan suara agresif glotal, suara agresif pulmonal dihasilkan oleh otot paru-paru, otot perut dan rongga dada dengan mempersempit rongga paru-paru. Hampir semua suara Indonesia diciptakan melalui serangan paru-paru. Suara agresif glottal dibuat dengan meremas pita suara sehingga glotis tertutup sepenuhnya. Suara agresif glottal juga dikenal sebagai suara ejektif.

Bunyi ingresif dibagi menjadi bunyi progresif laring dan bunyi progresif velarik. Bunyi progresif glottal mirip dengan pembentukan bunyi glottal agresif, hanya arus udaranya yang berbeda, bunyi progresif velarik terbentuk dengan meninggikan pangkal lidah yang diletakkan di atas langit-langit lunak.

6. Pembentukan Vokal dan Konsonan

a. Cara Pembentukan Vokal

Menurut Officialni dkk (2006:112-114) istilah vokal sebenarnya merupakan vokal dasar, yaitu bunyi vokal dengan kualitas vokal tertentu, kondisi bahasa tertentu, dan bentuk bibir tertentu. Dibangun dalam kerangka yang kokoh.

Pembentukan Vokal Menurut Posisi Bibir Ketika vokal diucapkan, vokal dibagi menurut bentuk bibir sebagai berikut:

- 1) Vokal bulat, yaitu vokal dengan bibir membulat. Misalnya, u, o dan a.
- 2) Vokal tidak bulat, yaitu vokal yang tidak membulat atau diucapkan dengan bibir yang tidak melebar. Misalnya, i, e.

Tergantung pada ketinggian lidah, vokal dapat dibagi menjadi:

- 1) Vokal tinggi atau atas terbentuk ketika rahang bawah dekat dengan rahang atas: i dan u.
- 2) Vokal tengah atau tengah terbentuk ketika rahang bawah sedikit menjauh dari rahang atas: e dan o.
- 3) Vokal rendah atau rendah terbentuk ketika rahang bawah didorong ke belakang sejauh mungkin: a.

Menurut bagian lidah yang bergerak maju mundur, vokal dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Vokal depan, yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerak naik turun lidah depan, misalnya: i dan e.
- 2) Vokal tengah, yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerak lidah tengah, misalnya dan a.

- 3) Vokal belakang, yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerakan naik turun lidah bagian belakang atau pangkal lidah, misalnya: u dan o.

b. Cara Pembentukan Konsonan

Menurut Officialni dkk (2006:115-117), pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor:

- 1) Area artikulasi
- 2) Cara artikulasi
- 3) Kondisi pita suara dan
- 4) Saluran keluar udara.

Pembentukan konsonan berdasarkan bidang artikulasi terdiri dari:

- a) Konsonan berbibir ganda, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan menyatukan dua bibir yang berfungsi sebagai artikulator dan titik artikulasi. Bunyi yang dihasilkan adalah p, b, m dan w.
- b) Konsonan labiodental, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan menyatukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulator. Suara yang dihasilkan adalah f dan v.
- c) Konsonan apiko-dental, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan ujung lidah sebagai artikulator dan ruang antara gigi sebagai titik artikulasi. Suara yang dihasilkan adalah t, d dan n.
- d) Konsonan apico-alveolar, yaitu konsonan yang dihasilkan oleh ujung lidah sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi sebagai titik artikulasi. Suara yang dihasilkan adalah s, z, r, l.

- e) Konsonan palatal atau lamino-palatal, yaitu konsonan yang dihasilkan oleh bagian tengah lidah sebagai artikulator dan langit-langit keras sebagai titik artikulasi. Suara yang dihasilkan c, j, dan y.
- f) Konsonan velar atau dorso-velar adalah konsonan yang dihasilkan oleh bagian belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lunak sebagai artikulasi. Suara yang dihasilkan adalah k, g, x.
- g) Konsonan glottal atau hamzah, yaitu konsonan yang dihasilkan oleh posisi pita suara yang tertutup sempurna untuk menutup laring.
- h) Konsonan laring, yaitu konsonan yang dihasilkan terbuka pada ujung pita suara sehingga udara yang keluar diusap melalui glotis. Suara yang dihasilkan adalah h.

Pembentukan konsonan menurut metode artikulasi dibagi menjadi:

- a) Konsonan pemblokiran (stop), yaitu konsonan yang dihasilkan oleh pemblokiran udara secara total di zona artikulasi. Konsonan yang dihasilkan p, t, c, k, b, d, j, g dan ?
- b) Konsonan potong atau gesekan, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan menggosokkan udara keluar dari paru-paru. Konsonan yang dihasilkan adalah f, v, x, h, s, , z, dan x.
- c) Cair atau semi-konsonan, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara mengangkat lidah ke langit-langit untuk mencampur dan

mengeluarkan udara dari kedua sisi lidah. Konsonan yang dihasilkan adalah l.

- d) Konsonan getar atau getar, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara mendekatkan lidah secara cepat dan berulang-ulang ke alveolus agar udara bergetar. Konsonan yang dihasilkan adalah r.
- e) Semi-vokal, yaitu konsonan yang belum membentuk konsonan murni pada saat artikulasi. Misalnya, semi-vokal (w) dan (y). Suara berbibir ganda (w) dibentuk oleh tempat artikulasi berupa bibir atas dan bawah.

Menurut posisi pita suara, pembentukan konsonan dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Konsonan bersuara adalah konsonan yang muncul ketika udara yang keluar dari rongga bicara juga menggetarkan pita suara. Konsonan yang dihasilkan adalah m, b, v, n, d, r, , j, , g dan R.
- b) Konsonan tak bersuara, yaitu konsonan yang terbentuk ketika udara yang keluar dari rongga bicara tidak menggetarkan suara. Konsonan yang dihasilkan adalah p, t, c, k, ?, f, , x, dan h.

Tergantung pada aliran udara dari rongga bicara, konsonan dapat dibagi menjadi konsonan verbal dan konsonan hidung.

- a) Konsonan verbal, yaitu konsonan yang timbul ketika udara keluar dari rongga mulut. Konsonan yang dihasilkan adalah p, t, c, k, ?, b, d, j, g, f, Š, x, h, r, l, w, dan y.

- b) Konsonan hidung, yaitu konsonan yang muncul saat udara keluar dari rongga hidung. Konsonan yang dihasilkan adalah m, n, ñ, dan ŋ.

7. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Bunyi

Menurut Resmi, dkk (2006:133), Setiap perubahan pasti diikuti oleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut. Perubahan suara disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan suara adalah sebagai berikut.

a. Faktor Intralingual

Faktor intralingual adalah faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan bunyi dalam lingkungan bahasa. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Perbedaan dalam keluarga bahasa
- 2) Perbedaan sistem fonologi dan perbedaan jumlah fonem
- 3) Tidak ada fonem konsonan aspirasi dalam bahasa tersebut.
- 4) Perbedaan kelompok konsonan
- 5) Perbedaan distribusi fonem
- 6) Sistem penulisan yang berbeda

b. Faktor Ekstralingual

Faktor ekstralinguistik adalah faktor yang mempengaruhi perubahan fonem dalam penyerapan kosakata dari luar lingkungan linguistik. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Tingkat kemampuan manusia (pengetahuan)
2. Kebutuhan Fungsional (fungsi)
3. Penyederhanaan

8. Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Fonologis

Sebagaimana dikemukakan di atas, analisis kesalahan fonologis merupakan bentuk penyederhanaan analisis kesalahan bahasa pada tataran fonologis. Oleh karena itu, analisis kesalahan fonologis merupakan salah satu jenis kegiatan analisis kesalahan dalam bahasa Indonesia.

Ghufroon (2015:152) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis kesalahan bahasa:

a. Memilih Koleksi Bahasa

Kegiatan pada tahap ini melibatkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Tetapkan area sampel
- 2) Tentukan lingkungan sampel
- 3) Menentukan homogenitas sampel (berkaitan dengan usia sampel, latar belakang bahasa sampel, tahap perkembangan).

b. Pengenalan Kesalahan

Kalimat dapat secara jelas idiosinkratik, yaitu dengan cacat seimbang dari aturan bahasa target, dan umumnya idiosinkratik, yaitu baik pada pandangan pertama, tetapi tidak gramatikal ketika konteks penggunaannya diuji dan diteliti.

c. Kesalahan Klasifikasi

Kesalahan bahasa pada tingkat fonologi dibagi menjadi dua kategori: kesalahan ucapan atau pengucapan dan kesalahan ejaan. Sementara kesalahan bicara terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, kesalahan ejaan terjadi dalam penggunaan bahasa tulis. Dalam penelitian ini, penulis meneliti kesalahan orang saat membaca teks bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kategori yang digunakan penulis adalah kategori kesalahan pengucapan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Setyawati (2010:32), kesalahan pengucapan dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Perubahan fonem
- 2) Penghilangan fonem
- 3) Pengurangan fonem

d. Deskripsi Kesalahan

Pada tahap ini, penulis mencoba menjelaskan pola kesalahan pada setiap kategori dan menentukan penyebabnya.

e. Mengevaluasi Kesalahan

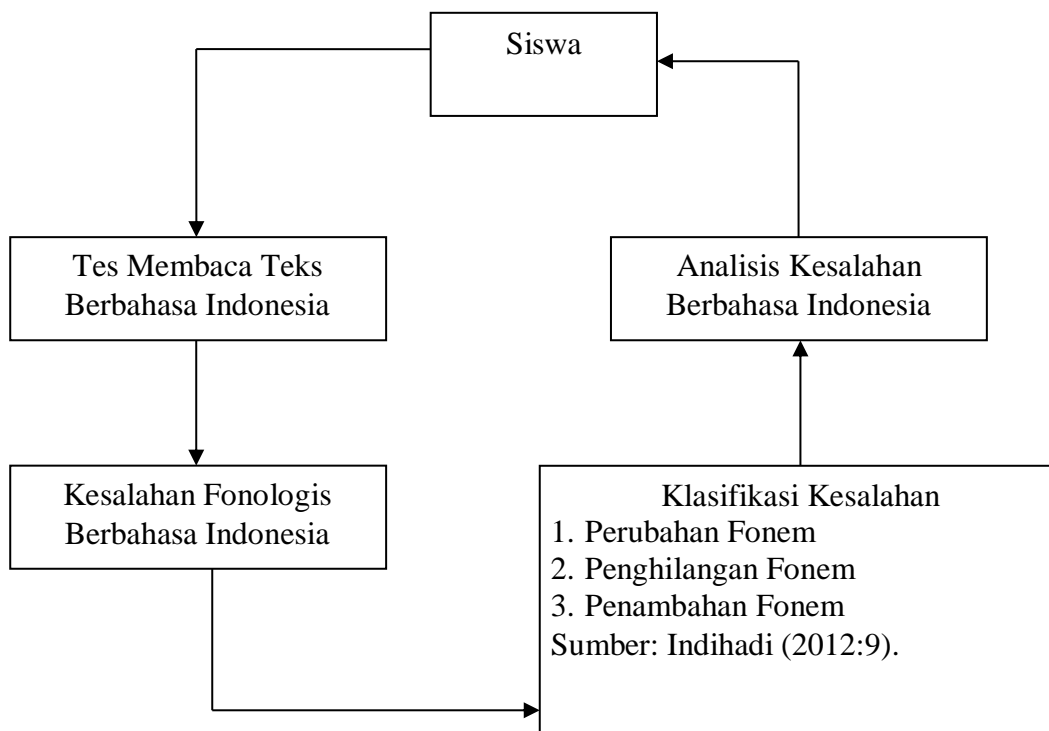
Kegiatan pada tahap ini termasuk menafsirkan setiap kesalahan sehingga dapat diambil keputusan untuk pengajaran bahasa Indonesia.

B. Kerangka Konseptual

Bahasa merupakan satu-satunya ciri manusia yang tidak pernah lepas dari segala aktivitas dan gerak manusia sepanjang eksistensi manusia sebagai manusia yang berbudaya dan bermasyarakat. Beberapa orang dengan gangguan bicara mengalami kesulitan mengekspresikan pikiran mereka atau memahami apa yang

mereka katakan. Dalam kerangka konseptual, masalah utama dalam penelitian ini dijelaskan. Dalam kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar sesuai dengan permasalahan yang diterapkan.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Pernyataan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian. Pernyataan penelitian dibuat agar suatu penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti membuat pernyataan dalam penelitian ini adalah “bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari kajian fonologis

terletak pada kesalahan pelafalan yang tidak sempurna, dan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia tersebut karena faktor bahasa pertama yang dikuasai sejak kecil dan faktor lingkungan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Julok, Kecamatan Julok, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh/Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Sementara penelitian ini dilakukan dari Februari 2021 hingga Oktober 2021, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2020															
		Februari				Maret				April				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■															
2	Penulisan Proposal	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal				■												
4	Riset/ Penelitian					■	■	■	■								
5	Pengolahan Data					■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau															■	
8	Pengesahan Skripsi																■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2016:172), sumber data penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Penelitian ini menggunakan data kualitatif karena data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan (khususnya pada kesalahan berbahasa) berasal dari pengucapan siswa dalam berbahasa Indonesia. Kemudian

data penelitian ini juga bersumber dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan artikel yang berkaitan dengan kesalahan pengucapan kata-kata berbahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

2. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2016:161), Data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka ataupun fakta”. Penelitian ini menggunakan data kualitatif karena data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan (terutama kesalahan berbahasa), berasal dari pengucapan siswa membaca teks berbahasa Indonesia yang telah disediakan peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah. Menurut Arikunto (2016:192), metode yang dipakai dalam sebuah analisis adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Mengacu pada uraian di atas, bisa dipahami bahwasanya tata cara penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menelaah kesalahan siswa dalam membaca teks berbahasa Indonesia. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih metode deskriptif kualitatif dikarenakan pada hasil penelitian dan pembahasannya membutuhkan kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan atau menjelaskan secara teliti tentang kesalahan siswa dalam membaca teks berbahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis subjek penelitian dengan menghubungkan antara data yang didapatkan dengan

fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif sebabkan karena penulis berkeinginan mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa dalam membaca teks berbahasa Indonesia ditinjau dari kajian fonologis.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2016:38), variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Mengacu pada penjelasan sebelumnya, oleh karena itu bisa dipahami bahwasanya pada penelitian ini penulis hanya memakai variabel tunggal yaitu, “Kesalahan Berbahasa Indonesia”.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga struktur organisasi dapat dimengerti.
2. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa.
3. Kajian fonologis adalah kajian linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa baik dalam bahasa masyarakat maju maupun pada masyarakat yang masih primitif (tertinggal) dalam segala aspeknya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2016:203), instrumen adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Mengacu pada penjelasan di atas, sehingga alat pengumpul data penelitian yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan kisi-kisi pedoman dokumentasi berikut ini:

Tabel 3.2.
Pedoman Dokumentasi Data Gambaran Kesalahan Berbahasa Indonesia
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok

No	Kata Berbahasa Indonesia	Analisis Kesalahan Pengucapan Kata
1	Pinjam	
2	Air	
3	Fasih	
4	Nasihat	
5	Aktif	
6	Positif	
7	Fakultas	
8	Pendidikan	
9	Kelayakan	
10	Kebanyakan	
11	Variasi	
12	November	
13	Televisi	
14	Zakat	
15	Zaman	
16	Azas	
17	Kualitas	
18	Kualifikasi	
19	Apotek	
20	Bakso	
21	Rakyat	
22	Bapak	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) teknik dokumentasi (2) teknik pencatatan.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Merekam dan mencatat suara siswa saat membaca teks berbahasa Indonesia yang telah disediakan oleh peneliti.
2. Memahami data atau rekaman yang telah dicatat tersebut dengan relevan dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Menganalisis data yang dianggap salah pengucapannya menurut kaidah berbahasa Indonesia.
4. Melaksanakan penyelesaian data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data.
5. Menyimpulkan hasil penelitian. Pada kegiatan akhir yaitu menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pada kesalahan berbahasa Indonesia siswa yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah kerja penelitian. Secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Penyaringan data.
 - b. Penataan data.

- c. Perangkuman data.
- d. Pemaduan data yang kesemuanya itu menuju kepada penyimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah menganalisis kesalahan bahasa tersebut di atas, dapat dibuat batasan atau definisi sebagai “Analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan berdasarkan penyebab dan untuk menilai atau menilai tingkat keparahan kesalahan”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menemukan atau mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan tes membaca kata-kata berbahasa Indonesia kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok dan mencatat hal-hal yang penting dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mencatat semua data yang memuat kesalahan siswa dalam pengucapan kata-kata berbahasa Indonesia. Data tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari kajian fonologis. Jumlah kata yang diuji kepada siswa dalam penelitian ini berjumlah 22 kata berbahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Julok Kabupaten Aceh Timur dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis”. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 yang berjumlah 15 orang siswa. Penentuan objek penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan dari Guru Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-3 dan hasil observasi kegiatan percakapan siswa dalam proses pembelajaran.

Sesudah objek penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengkondisikan ruangan kelas sebagai tempat dilakukannya penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini antara lain:

1. Penulis membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Penulis melakukan absensi kehadiran siswa.

3. Penulis menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
4. Penulis membagikan teks berbahasa Indonesia.
5. Siswa membaca teks secara bergantian.
6. Penulis menyimak dan mendengarkan bacaan siswa.
7. Penulis mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia siswa.
8. Penulis memberikan arahan berbahasa Indonesia yang benar.
9. Penulis menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
10. Penulis menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Setelah dilakukan pengumpulan data, penulis menemukan beberapa temuan dari hasil penelitian, yang terdiri dari klasifikasi kesalahan berbahasa Indonesia siswa dan faktor penyebabnya. Adapun rincian hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Kesalahan Siswa Berbahasa Indonesia

Adapun jenis kesalahan berbahasa Indonesia siswa berdasarkan tataran fonologis dapat diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Zakia

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Pendidikan	Pendidi/an	Bunyi /k/ pengucapan terdengar /?/ bunyi hambat glotal
7	Kebanyakan	Bebanya?an	Bunyi /k/ pengucapan terdengar /?/ bunyi hambat glotal
8	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/

9	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
11	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
12	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
13	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
14	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
15	Bakso	Baso	Penghapusan bunyi /k/
16	Rakyat	Rayat	Penghapusan bunyi /k/
17	Bapak	Bapa	Penghapusan bunyi /k/

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Zakia sebanyak 17 kesalahan fonetik.

Tabel 4.2.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Assyifa Azzahra

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Pinjam	Pinjem	Bunyi /a/ pengucapan terdengar /e/
2	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
4	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
7	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
9	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
11	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
12	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
13	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
14	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
15	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Assyifa Azzahra sebanyak 15 kesalahan fonetik.

Tabel 4.3.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Siti Hajar

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Pinjam	Pinjem	Bunyi /a/ pengucapan terdengar /e/
2	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Fasih	Faseh	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
4	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
5	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
7	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
8	Kebanyakan	Bebanya?an	Bunyi /k/ pengucapan terdengar /?/ bunyi hambat glotal
9	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
11	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
12	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
13	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
14	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
15	Kualitas	Kwalitas	Bunyi /u/ pengucapan terdengar /w/
16	Kualifikasi	Kwalifikasi	Bunyi /u/ pengucapan terdengar /w/
17	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
18	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Siti Hajar sebanyak 18 kesalahan fonetik.

Tabel 4.4.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Khairatun Nafisa

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/

8	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
10	Kualifikasi	Kwalifikasi	Bunyi /u/ pengucapan terdengar /w/
11	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
12	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Khairatun Nafisa sebanyak 12 kesalahan fonetik.

Tabel 4.5.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Devi Eriza

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Kebanyakan	Bebanya?an	Bunyi /k/ pengucapan terdengar /?/ bunyi hambat glotal
6	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
9	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
10	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
11	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
12	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
13	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
14	Rakyat	Rayat	Penghilangan Fonem /k/
15	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Devi Eriza sebanyak 15 kesalahan fonetik.

Tabel 4.6.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Nur Alieya

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
10	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
11	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
12	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
13	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Nur Alieya sebanyak 13 kesalahan fonetik.

Tabel 4.7.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Muzliati

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
10	Kualifikasi	Kwalifikasi	Bunyi /u/ pengucapan terdengar /w/
11	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
12	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Muzliati sebanyak 12 kesalahan fonetik.

Tabel 4.8.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Lulu Ui Marjan

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Pinjam	Pinjem	Bunyi /a/ pengucapan terdengar /e/
2	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Fasih	Faseh	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
4	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
5	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
7	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
8	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
9	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
11	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
12	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
13	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
14	Kualitas	Kwalitas	Bunyi /u/ pengucapan terdengar /w/
15	Kualifikasi	Kwalifikasi	Bunyi /u/ pengucapan terdengar /w/
16	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
17	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.8. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Lulu Ui Marjan sebanyak 17 kesalahan fonetik.

Tabel 4.9.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Nurul Islah

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Pinjam	Pinjem	Bunyi /a/ pengucapan terdengar /e/
2	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
4	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/

7	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
9	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
11	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
12	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
13	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
14	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
15	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Nurul Islah sebanyak 15 kesalahan fonetik.

Tabel 4.10.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Nabila

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
10	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
11	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Nabila sebanyak 11 kesalahan fonetik.

Tabel 4.11.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Nur Aliyah

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/

3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
10	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
11	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
12	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
13	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Nur Aliyah sebanyak 13 kesalahan fonetik.

Tabel 4.12.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Ela Mulia

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
10	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
11	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.12. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Ela Mulia sebanyak 11 kesalahan fonetik.

Tabel 4.13.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Zahwa Aqila

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Kebanyakan	Bebanya?an	Bunyi /k/ pengucapan terdengar /?/ bunyi hambat glotal
7	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
9	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
11	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
12	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
13	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
14	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
15	Rakyat	Rayat	Penghilangan Fonem /k/
16	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Zahwa Aqila sebanyak 16 kesalahan fonetik.

Tabel 4.14.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Miftahul Zannah

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
2	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
3	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
4	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
6	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
9	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/

10	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
11	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.14. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Miftahul Zannah sebanyak 11 kesalahan fonetik.

Tabel 4.15.
Tabel Analisis Kesalahan Fonologis
Marhamah

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Pinjam	Pinjem	Bunyi /a/ pengucapan terdengar /e/
2	Air	Aer	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
4	Aktif	Aktip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
5	Positif	Positip	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
6	Fakultas	Pakultas	Bunyi /f/ pengucapan terdengar /p/
7	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
8	November	Nopember	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
9	Televisi	Telepisi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
10	Zakat	Jakat	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
11	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
12	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
13	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
14	Bakso	Baso	Penghilangan Fonem /k/
15	Bapak	Bapa	Penghilangan Fonem /k/

Berdasarkan tabel 4.15. di atas, diketahui bahwa frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan Marhamah sebanyak 15 kesalahan fonetik.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dari 22 kosa kata yang diajukan kepada 15 siswa, secara keseluruhan diperoleh perubahan dan penghilangan fonem sebanyak 211 kata dari 330 kata yang diajukan. Adapun prosentasenya sebagai berikut:

$$\frac{211}{330} \times 100 = 63,9\%$$

Berdasarkan prosentase di atas dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa Indonesia siswa berdasarkan aspek fonologis mencapai 63,9% dari 22 kosa kata yang diajukan. Dari prosentase ini, bisa diketahui siswa lebih banyak melakukan kesalahan perubahan dan penghilangan fonem.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, peneliti akan menganalisis tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia siswa dan faktor penyebab kesalahan tersebut. Adapun hasil analisis peneliti dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi merupakan bagian dari kategori kesalahan berbahasa. Kesalahan bahasa pada tingkat fonologi dibagi menjadi dua kategori: kesalahan ucapan atau pengucapan dan kesalahan ejaan. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji kesalahan fonologis saat membaca teks bahasa Indonesia. Dengan demikian, kategori yang penulis gunakan adalah kategori kesalahan pengucapan, yang meliputi perubahan suara, kesalahan vokalisasi, dan penambahan suara. Kategori kesalahan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16.
Tabulasi Kesalahan Berbahasa Indonesia
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok

No	Nama Siswa	Klasifikasi Kesalahan			Total Kesalahan
		Perubahan Fonem	Penghilangan Fonem	Penambahan Fonem	
1	Zakia	14	3	-	17
2	Assyifa Azzahra	13	2	-	15
3	Siti Hajar	16	2	-	18
4	Khairatun Nafisa	10	2	-	12
5	Devi Eriza	12	3	-	15
6	Nur Alieya	11	2	-	13
7	Muzliati	10	2	-	12
8	Lulu Ui Marjan	15	2	-	17
9	Nurul Islah	13	2	-	15
10	Nabila	10	1	-	11
11	Nur Aliyah	11	2	-	13
12	Ela Mulia	9	2	-	11
13	Zahwa Aqila	13	3	-	16
14	Miftahul Zannah	10	1	-	11
15	Marhamah	13	2	-	15
Total		180	31	0	211

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Indonesia oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok antara lain:

1. Perubahan fonem

Dari 330 kosa kata yang diujikan kepada 15 siswa, didapatkan 180 kata yang mengalami perubahan fonem atau 54,5% dari total kosa kata yang diujikan.

$$\frac{180}{330} \times 100 = 54,5\%$$

Adapun rincian dari perubahan fonem yang dilakukan siswa pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari 22 kosa kata yang diajukan kepada siswa, mayoritas siswa melakukan perubahan fonem /i/ diucapkan menjadi /e/ pada kata “Air” diucapkan menjadi “Aer”, pada kata “Pinjam” diucapkan menjadi “Pinjem”. Siswa melakukan perubahan fonem /i/ diucapkan menjadi /e/ pada kata “Nasihat” diucapkan menjadi “Nasehat”. Siswa juga melakukan perubahan fonem /f/ diucapkan menjadi /p/ pada kata “Aktif” diucapkan menjadi “Aktif”, pada kata “Positif” diucapkan menjadi “Positip”, pada kata “Fakultas” diucapkan menjadi “Pakultas”.

Kemudian siswa juga melakukan perubahan fonem /k/ diucapkan menjadi /ʔ/ bunyi hambat glotal pada kata “Kebanyakan” menjadi “Kebanyaʔan”. Siswa juga melakukan perubahan fonem /v/ diucapkan menjadi /p/ pada kata “Variasi” menjadi “Pariasi”, pada kata “November” menjadi “Nopember”, pada kata “Televisi” menjadi “Telepisi”. Siswa juga melakukan perubahan fonem /z/ diucapkan menjadi /j/ pada kata “Zakat” menjadi “Jakat”, pada kata “Zaman” menjadi “Jaman”. Siswa juga melakukan perubahan fonem /z/ diucapkan menjadi /s/ pada kata “Azas” menjadi “Asas”. Siswa juga melakukan perubahan fonem /u/ diucapkan menjadi /w/ pada kata “Kualitas” menjadi “Kwalitas”, pada kata “Kualifikasi” menjadi “Kwalifikasi”.

2. Penghilangan fonem

Dari 330 kosa kata yang diujikan kepada 15 siswa, didapatkan 31 kata yang mengalami penghilangan fonem atau 9,3% dari total kosa kata yang diujikan.

$$\frac{31}{330} \times 100 = 9,3\%$$

Dari 22 kosa kata yang diajukan kepada siswa, mayoritas siswa melakukan penghilangan fonem /k/ pada kata “Bakso” diucapkan menjadi “Baso”, pada kata “Rakyat” diucapkan menjadi “Rayat”, dan pada kata “Bapak” diucapkan menjadi “Bapa”.

Sedangkan kesalahan berbahasa berdasarkan penambahan fonem tidak ada ditemukan dalam pelafalan siswa.

Berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem antara lain perubahan fonem yang terdiri dari bunyi /i/ pengucapannya terdengar /e/, bunyi /f/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /k/ pengucapannya terdengar /ʔ/ bunyi hambat glotal, bunyi /v/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /j/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /s/, bunyi /u/ pengucapannya terdengar /w/, bunyi /e/ pengucapannya terdengar /i/, dan penghilangan bunyi /k/.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Julok, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan fonologi, sebagai berikut:

Banyak faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa Indonesia, antara lain pengaruh bahasa pertama, kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa yang digunakan, pengajaran bahasa Indonesia yang tidak sempurna, pengabaian unsur bahasa Indonesia, dan kemalasan penutur. Kesalahan bahasa Indonesia harus

diperbaiki untuk menegakkan penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal ini perlu dilakukan karena fungsi bahasa baku sangat banyak dan penting.

Faktor pengaruh bahasa daerah menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok. Dimana lokasi SMP Negeri 1 Julok merupakan daerah suku Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bay selaku guru bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok, fonem-fonem dalam bahasa Aceh ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Ada dua jenis unit suara tersegmentasi, terdengar dan diam. Fonem konsonan dibagi menjadi konsonan tunggal dan konsonan ganda (cluster). Fonem vokal dibagi menjadi vokal tunggal terucap (non-nasal vokal), vokal sengau tunggal (nasal vokal), dan vokal ganda (diftong), baik lisan maupun sengau. Secara umum, bahasa Aceh memiliki dua puluh lima konsonan tunggal, dua puluh lima konsonan ganda, sepuluh vokal verbal, dan tujuh vokal nasal.

Dalam bahasa Aceh, konsonan dibagi menjadi konsonan tunggal dan konsonan ganda. Ada dua puluh lima konsonan tunggal sebagai berikut:

- a. Sembilan konsonan penghambat yang terdiri dari lima penghambat diam (p, t, c, k, ?) dan empat hambat bersuara (b, d, j, g);
- b. Empat konsonan gesekan (f, s, š, h); Fonem /f/ diambil dari bahasa Arab. Penggunaannya terbatas pada kata-kata yang dipinjam dari bahasa Arab. Namun, konsonan ini ditulis dengan /f/. Konsonan, yang dalam pengucapannya biasanya kelompok labiodental, lebih dekat dengan bilabial.

- c. Delapan konsonan nasal, termasuk empat nasal biasa (m, n, ñ, ŋ) dan empat nasal tunggal (*comic nasal*) (m, n, ñ, ŋ); (d) konsonan lateral (l); (e) konsonan bergetar (r); (f) dua konsonan semi-vokal atau konsonan mengambang (w, y).

Selain itu, bahasa Aceh memiliki dua puluh lima gugus konsonan atau konsonan ganda. Kelompok konsonan digunakan di awal dan tengah kata (bukan di akhir kata). Kelompok konsonan ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jenis konsonan, yang merupakan elemen kedua: sebelas kelompok konsonan berpasangan dengan [h], delapan kelompok konsonan berpasangan dengan [l], dan enam kelompok konsonan berpasangan dengan [r]. Konsonan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan [h], yaitu [ph, th, ch, kh, bh, dh, jh, gh, nh, lh, rh];
- b. Dengan [l], yaitu [pl, - cl, kl, bl, - jl, gl];
- c. Dengan [r], yaitu [pr, tr, cr, kr, br, dr, jr, gr].

Ada beberapa vokal dalam bahasa Aceh yang mengalami variasi pengucapan. Hanya vokal [i, u, dan a] yang tetap tidak berubah.

Bahasa Aceh merupakan salah satu bahasa daerah di Daerah Julok. Bahasa ini aktif digunakan sebagai alat komunikasi antar warga masyarakat Julok. Seperti bahasa-bahasa lain di daerah ini, bahasa Aceh memiliki aturan-aturan tertentu antara lain aturan ejaan atau realisasi fonem yang relatif berbeda dengan aturan ejaan bahasa lain.

Sikap pengguna bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tampak tidak positif. Ia tidak menganggap penting mempelajari dan menggunakan bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari siswa yang cenderung buruk, salah, tidak logis, dan tidak sistematis. Pada kenyataannya, penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari, khususnya bahasa tulis di ruang terbuka dan media massa, sering ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang salah atau tidak tepat.

Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya membakukan pengucapan bahasa Indonesia adalah karena keragaman bahasa yang terdapat di Indonesia. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh masalah geografis, perbedaan budaya, perpindahan penduduk, perkawinan, dll. karena berbagai faktor, antara lain: Selama ini belum ada standar lafal yang baku dalam bahasa Indonesia, standar lafal yang baik hanya sebatas lafal yang dibersihkan dari aksen daerah tertentu.

Hal ini sejalan dengan pandangan Moeliono (Chaer dan Agustina, 2004:234) yang mengungkapkan bahwa sampai saat ini belum ada kegiatan untuk menentukan standar lafal bahasa Indonesia. Rumusan lafal bahasa Indonesia yang benar saat ini kemudian negatif, yaitu lafal yang tidak menunjukkan ciri kedaerahan. Kesalahan pengucapan karena perubahan fonem terjadi ketika pengguna bahasa sering mengubah bunyi tertentu dalam sebuah kata, sedangkan kesalahan pengucapan karena kekurangan fonem terjadi ketika pengguna bahasa sering melewatkan bunyi tertentu dalam sebuah kata. Hal ini justru menyebabkan pengucapan menjadi salah atau salah menurut aturan. Kesalahan ini dapat terjadi jika penutur terburu-buru menyampaikan gagasannya atau terbiasa mengucapkan lafal yang salah atau tidak baku.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dan Sulistianingsih (Slamet, 2014:2) yang mengungkapkan bahwa kesalahan bahasa dalam fonologi meliputi kesalahan dalam mengubah pengucapan fonem, pengurangan fonem, penambahan vokal dan konversi vokal ganda menjadi satu huruf (Slamet, 2014: 2). bunyi atau fonem tunggal. Yulianto dan Mintowati (2010:4.4) juga mengungkapkan bahwa kesalahan tutur terjadi karena pelanggaran norma baku tutur, sesuai dengan pernyataan sebelumnya. Terkadang sulit bagi beberapa suku bangsa di Indonesia untuk mengucapkan kata-kata baku. Hal ini disebabkan banyaknya bahasa daerah dengan aksen yang beragam.

Oleh karena itu, tentunya akan sulit untuk membakukan pengucapan dalam bahasa Indonesia. Upaya membakukan pengucapan bahasa Indonesia selama ini terus dilakukan, namun hasilnya belum optimal. Keberagaman pola ini terlihat pada pengaruh lafal daerah dan keragaman masyarakat yang tidak berpendidikan. Ada dua perspektif ketika menangani masalah standarisasi pengucapan bahasa Indonesia. Pertama, mari kita asumsikan bahwa pengucapan dalam bahasa Indonesia tidak perlu dibakukan kecuali pengucapan itu menghambat kegiatan komunikasi. Kedua, ada yang berpendapat bahwa standarisasi pelafalan mutlak diperlukan untuk menetapkan standar pelafalan.

Jika pandangan kedua ini diterapkan, masalah yang muncul adalah pengucapan siapa dan dari daerah mana yang harus dijadikan kriteria. Mungkin upaya membakukan pengucapan ini terlalu dini untuk dicoba (Muslich, 2009:8). Masalah perbedaan pengucapan bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai

hal. Ada banyak faktor yang menyebabkan pengucapan bahasa Indonesia berbeda untuk setiap daerah penutur.

Dalam konteks ini, Slamet (2014:63) mengungkapkan alasan munculnya berbagai lafal dalam bahasa Indonesia:

- a. Penutur bahasa Indonesia adalah bilingual atau bilingual.
- b. Menguasai bahasa asing tetapi tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Perkawinan antaretnis dengan latar belakang bahasa yang berbeda.
- d. Pendidikan.
- e. Migrasi.
- f. Pluralisme masyarakat.
- g. Dialek penutur.
- h. Tanda-tanda gangguan.

Berdasarkan berbagai penyebab perbedaan pengucapan dalam bahasa Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya, akan sulit bagi bahasa Indonesia untuk memiliki standar pengucapan yang baku. Oleh karena itu, suatu proses komunikasi dapat dikatakan efektif selama pembicara dan pendengar masih dapat memahami maksud masing-masing. Namun, keragaman bahasa yang pengucapannya dipengaruhi oleh aksen daerah harus dihindari jika pengucapan bahasa Indonesia yang bersangkutan mengganggu efektifitas penyajian informasi. Hal ini untuk memudahkan audiens memahami maksud pembicara dan menghindari kesalahan dalam mengartikan makna.

Selanjutnya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran Kurang Menarik

Pada hakikatnya siswa sekolah menengah tetap membutuhkan bahasa pengantar atau bahasa ibu untuk mempelajari bahasa tersebut, dalam hal ini bahasa Indonesia.

b. Siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar

Konsentrasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Konsentrasi juga penting dalam belajar bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Negeri 1 Julok. Oleh karena itu, diperlukan konsentrasi untuk mempelajarinya agar tidak terjadi kesalahan saat bekerja. Beberapa siswa yang ditemukan membuat kesalahan fonologis cenderung kurang berkonsentrasi pada proses belajar mengajar dan lebih suka bermain sendiri ketika mereka tidak memahami pelajaran. Dan ketika hal ini terjadi, terkadang guru menasehati siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran.

c. Anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit

Pada dasarnya, belajar bahasa itu sulit bagi siapa saja. Itu sebabnya belajar bahasa membutuhkan usaha ekstra. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, banyak yang menganggap bahasa Indonesia sulit untuk dipelajari.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang melakukan kesalahan fonologis, dinyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit

terutama dalam hal keterampilan membaca. Oleh karena itu, guru perlu melakukan upaya ekstra untuk menghilangkan stigma.

d. Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana pembelajaran maka semakin maksimal pula hasil belajarnya. Dalam bahasa Indonesia sendiri, kita sangat membutuhkan sarana dan prasarana berupa laboratorium bahasa untuk menunjukkan atau mendengarkan aksent pengucapan yang benar dalam bahasa Indonesia.

Hasil observasi di SMP Negeri 1 Julok ditemukan sarana dan prasarana berupa laboratorium bahasa, namun masih dalam tahap pengembangan karena belum dapat digunakan untuk belajar mengajar. Jumlah komputer yang tersedia saat ini adalah 10 perangkat dan akan ditambah sementara ruangan yang digunakan sebagai lab bahasa masih dalam proses pengecatan. Laboratorium bahasa tersebut rencananya akan digunakan untuk tahun ajaran baru 2021/2022.

e. Dukungan Orang Tua dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

Keluarga merupakan faktor pendukung utama keberhasilan anak dalam segala hal, terutama orang tua yang merupakan guru pertama bagi anak. Pada kasus kesalahan fonologis di SMP Negeri 1 Julok banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, menyerahkan semua tanggung jawab kepada sekolah, selain itu pendidikan orang tua masih rendah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia yang dicapai anak di rumah tidak maksimal.

f. Bahasa Asli dan Faktor Lingkungan

Bahasa ibu dan lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, sudah menjadi peran orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan bahasa Indonesia anak-anaknya.

g. Kurangnya Minat Belajar Siswa

Meningkatnya minat belajar siswa menjadi momok dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga ditemukan ketika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Julok. Namun, masalah tersebut telah diminimalisir dengan upaya guru untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan. Dengan demikian, minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, SMP Negeri 1 Julok VII. Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas adalah karena materi pembelajaran yang kurang menarik, dan siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses belajar mengajar. prosesnya, anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua terhadap pelajaran bahasa Indonesia, faktor lingkungan bahasa ibu dan penutur bahasa Aceh, serta kurangnya minat belajar siswa.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Mengacu kepada temuan penelitian dan analisis data yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dengan demikian pernyataan penelitian ini dapat dijawab sebagai berikut: “bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari kajian fonologis terletak pada kesalahan

pelafalan yang tidak sempurna, dan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia tersebut karena faktor bahasa pertama yang dikuasai sejak kecil dan faktor lingkungan”.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Mengacu pada temuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka menurut analisis peneliti kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok masih terdapat kesalahan berbahasa Indonesia, khususnya kesalahan dalam perubahan fonem “a” menjadi “e” dan kesalahan penghilangan fonem “k” pada kata yang mengandung fonem “k”. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kesalahan berbahasa Indonesia siswa berdasarkan aspek fonologis mencapai 63,9% dari 22 kosa kata yang diajukan. Dari prosentase ini, bisa diketahui siswa lebih banyak melakukan kesalahan perubahan dan penghilangan fonem.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama menjalankan penelitian peneliti mengakui menghadapi berbagai rintangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu terbatasnya ilmu pengetahuan yang dikuasai peneliti tentang kajian fonologis, adanya tekanan moril maupun mental yang dihadapi peneliti saat menjalankan penelitian, sulitnya merangkai kata demi kata untuk membentuk kata yang sesuai, sulitnya mencari literatur yang berhubungan dengan skripsi, dan ditambah lagi adanya pandemi virus covid-19 yang membatasi ruang gerak peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan baik hingga selesainya penulisan skripsi ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan kesalahan berbahasa Indonesia siswa berdasarkan kajian fonologis di kelas VII SMP Negeri 1 Julok dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Julok ditinjau dari aspek fonem antara lain perubahan fonem yang terdiri dari bunyi /i/ pengucapannya terdengar /e/, bunyi /f/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /k/ pengucapannya terdengar /ʔ/ bunyi hambat glotal, bunyi /v/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /j/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /s/, bunyi /u/ pengucapannya terdengar /w/, bunyi /e/ pengucapannya terdengar /i/, dan penghilangan bunyi /k/.
2. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok adalah karena materi pembelajaran yang kurang menarik, siswa sulit berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar, anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua terhadap pelajaran bahasa Indonesia, faktor lingkungan bahasa ibu dan penutur bahasa Aceh serta kurangnya minat belajar siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Julok yang berkaitan dengan kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Indonesia di kelas VII dapat disimpulkan dari penelitian di atas, dan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah dan guru

Agar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca di kelas VII perlu komunikasi dengan wali murid atau orang tua siswa. Agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari di sekolah akan tetapi berkelanjutan sampai di rumah yakni dengan cara menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dalam keluarga. Sehingga interaksi siswa dengan bahasa Indonesia menjadi lebih sering dan terbiasa.

2. Pembaca

Skripsi ini dapat dikembangkan selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan membandingkan kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Indonesia dengan kelas yang lain atau lembaga sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonie, Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Indihadi, Dian. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: UPI.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muslich, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistim Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Kebahasaan I (Fonologis, Morfologi, dan Semantik)*. Bandung: UPI Press.
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Smarapradhipa, Galih. 2008. *Bertutur dengan Tulisan*. Jakarta: Rayakultura.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Tarigan. 2013. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Verhaar. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto dan Mintowati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

**LEMBAR TES VERBAL
KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA**

Bacalah Teks Berikut Ini dengan Jelas dan Benar!

No	Kata	No	Kata
1	Pinjam	12	November
2	Air	13	Televisi
3	Fasih	14	Zakat
4	Nasihat	15	Zaman
5	Aktif	16	Azas
6	Positif	17	Kualitas
7	Fakultas	18	Kualifikasi
8	Pendidikan	19	Apotek
9	Kelayakan	20	Bakso
10	Kebanyakan	21	Rakyat
11	Variasi	22	Bapak

**LEMBAR PENILAIAN
KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA**

Nama Siswa:

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Pinjam		
2	Air		
3	Fasih		
4	Nasihat		
5	Aktif		
6	Positif		
7	Fakultas		
8	Pendidikan		
9	Kelayakan		
10	Kebanyakan		
11	Variasi		
12	November		
13	Televisi		
14	Zakat		
15	Zaman		
16	Azas		
17	Kualitas		
18	Kualifikasi		
19	Apotek		
20	Bakso		
21	Rakyat		
22	Bapak		
Total			

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Muhammad zubir
 NPM : 1502040140
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,22

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	
<i>[Handwritten Signature]</i>	Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Masyarakat Aceh di Kecamatan Julok: Kajian Fonologis	
	Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Julok Aceh: Kajian Sociolinguistik	
	Analisis Penggunaan Kalimat Efektif pada Serambinews edisi November 2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 November 2019
 Hormat Pemohon

[Handwritten Signature]
 Muhammad zubir

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Zubir
 N.P.M : 1502040140
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Masyarakat Aceh
 di Kecamatan Julok: Kajian Fonologis


Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2019
 Hormat Pemohon,


 Muhammad Zubir

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *5889* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan ProjeK Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ZUBIR**
N P M : 1502040140
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Masyarakat Aceh di Kecamatan Julok; Kajian Fonologi**
Pembimbing : **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 November 2020**

Medan, 24 Rabiul Awwal 1440 H
21 Nopember 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
 UTARA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

==
 Kepada: Yth Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU
 Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama Siswa : Muhammad Zubir
 NPM : 1502040140
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan Permohonan Perubahan Judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Masyarakat Aceh Di Kecamatan Julok: Kajian
 Fonologis

Menjadi

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian
 Fonologis

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
 atas perhatian dan kedediaan Bapak saya ucapkan terimah kasih.

Medan 26 Januari 2021

Hormat Permohana

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui Oleh :

Muhammad Zubir

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dosen Pempimbing,

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Zubir
 NPM : 1502040140
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari ^{Senin} ~~Jumat~~, tanggal 12, Bulan Agustus, Tahun 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Januari 2021

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhamad Zubir
 NPM : 1502040140
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Januari 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :2245/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Muhammad Zubir
NPM : 1502040140
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Shafar 1443 H.
06 Oktober 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 190 /IL3/UMSU-02/F/2021	Medan, 04 Rajab	1442 H
Lamp	: ---	16 Pebruari	2021 M
H a l	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Julok,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMP Negeri 1 Julok yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: MUHAMMAD ZUBIR
N P M	: 1502040140
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Julok: Kajian Fonologis

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Mufianto Nst, S.Pd., M.Pd
 NIDN : 0115057302

** Penting **



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 KOMPLEK PUSAT PEMERINTAHAN

JL. Banda Aceh – Medan KM. 370 Nomor : 8 - idi
 Kode POS 24454 Telp (0646)...

Idi, 09 Maret 2021 M
 25 Rajab 1442 H

Nomor : 360/1256
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian Skripsi,-

Kepada
 Yth, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Samudra Langsa
 di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Nomor : 190/II.3/UMSU-02/F/02 tanggal 04 Rajab 2021 Perihal Mohon Izin Riset,
 dengan ini memberi izin kepada :

Nama : MUHAMMAD ZUBIR
 NIM : 1502040140
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk mengadakan Penelitian/ riset pada SMPN 1 Julok Kabupaten Aceh Timur
 dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul **"ANALISIS KESALAHAN
 BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JULOK :
 KAJIAN FONOLOGIS "** dipihak kami tidak keberatan dan mendukung kegiatan
 dimaksud dengan ketentuan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
SEKRETARIS,



M. KHAIURRADI, S.Pd

PEMBINA

NIP. 19701010 200312 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 JULOK**

Alamat : Jl. Medan- Banda Aceh Kuta Binjei - Kec.Julok (0646) 7528178 Kode Pos 24457

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 019 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Julok Kabupaten Aceh Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD ZUBIR
NIM	: 1502040140
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar yang namanya tersebut di atas, telah selesai melaksanakan Penelitian / Riset pada SMP Negeri 1 Julok mulai tanggal 10 Maret sampai dengan 16 Maret 2021 dengan judul " **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JULOK : KAJIAN FONOLOGIS** "

Demikian surat keterangan ini di berikan agar dapat di gunakan seperlunya.

Kuta Binjei, 16 Maret 2021
Kepala Sekolah,



NASWAR, S.Pd M.Pd
NIP. 19651005 198803 1 007



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JULOK: KAJIAN FONOLOGIS

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.ump.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	juniormentari.blogspot.com Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id Internet Source	2%
6	ahmadatasnim-fib12.web.unair.ac.id Internet Source	1%
7	pbsi-unsyiah.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%

repository.umsu.ac.id